



**KESESUAIAN HASIL IDENTIFIKASI ALERGEN PADA PENDERITA
DENGAN RIWAYAT DERMATITIS ATOPIK MENGGUNAKAN
METODE WAWANCARA (ANAMNESIS)
DAN METODE TES TUSUK KULIT**

ARTIKEL KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi tugas dan
melengkapi syarat dalam menempuh
Program Pendidikan Sarjana
Fakultas Kedokteran

Disusun Oleh:

BAGUS FARIDIAN D.P

NIM : G2A004038

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2008**

**THE COMPATIBILITY OF ALLERGEN IDENTIFICATION ON PATIENT WITH HISTORY OF
ATOPIC DERMATITIS USING INTERVIEW (ANAMNESE) METHOD
AND SKIN PRICK TEST**

Bagus Faridian¹, Retno Indar²

ABSTRACT

Background: *Atopic Dermatitis (AD) is an inflammatory skin disease which is marked as chronic itching skin and lesion's specific distribution. It starts from erythema, papulovesicular and enlarges as a white rim consisting of necrotic epidermis. The skin prick test is an allergic skin test which is used to identify some allergens affecting an allergic skin disease.*

Objective: *The purpose of this research is to identify some allergic distribution patterns from patients with AD history in Dermato-venereology Clinic Dr. Kariadi Hospital Semarang.*

Methods: *This research was done by an analytic descriptive method for 4 months with 43 AD history patients in Dermato-venereology Clinic Dr. Kariadi Hospital Semarang. These samples were scored by Hanifin and Rajka criteria, which must include 3 or more than 3 major and minor criterias. Samples were taken from patients with AD history and being examined with skin prick test. The skin prick test was proceed by pricking the morrow brown needle into the skin with some certain allergens. An alcohol sterilized needle was pricked into the skin on antebrahii region that was marked before. This test was repeated according to the number of allergens. After 20 minutes, we monitored if it had any erythema or not on pricked location.*

Results: *According to interview and skin prick test method, tuna fish (tongkol) and house dust were mostly food and sniff allergens causing AD. 81,4% of tuna fish (tongkol) and 90,7% of house dust allergens were percentage by interview (anamnesis). 83,7% of tuna fish (tongkol) and 93% of house dust allergens were percentage by skin prick test method.*

Conclusion: *There was a compatibility (80,95%) of identifying some allergens between interview (anamnesis) and skin prick test method on 43 patients with AD history.*

Key Words: *Atopic Dermatitis, Skin prick test method, Interview method*

¹ Medical Student of Medical Faculty Diponegoro University Semarang

² Staff of Dermato and venerologist Department Medical Faculty Diponegoro University / Dr. Kariadi General Hospital Semarang

**KESESUAIAN HASIL IDENTIFIKASI ALERGEN PADA PENDERITA DENGAN RIWAYAT
DERMATITIS ATOPIK MENGGUNAKAN METODE WAWANCARA (ANAMNESIS)
DAN METODE TES TUSUK KULIT**

Bagus Faridian¹, Retno Indar²

ABSTRAK

Latar Belakang: Dermatitis atopik (DA) merupakan suatu penyakit inflamasi kulit yang ditandai dengan gatal berlebihan, bersifat kronik residif dan distribusi yang spesifik. Lesi dimulai dengan eritem, papulovesikuler, bila berkembang menjadi skuamasi. Tes tusuk kulit merupakan suatu uji alergi yang digunakan untuk mengidentifikasi alergen yang bertanggung jawab untuk memicu gejala penyakit alergi.

Tujuan : mengetahui pola distribusi alergen pada penderita dengan riwayat DA dan kesesuaian hasil identifikasi alergen dengan menggunakan metode wawancara (anamnesis) dan tes tusuk kulit.

Bahan dan Cara : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode *cross sectional*, selama 4 bulan pada 43 penderita dengan riwayat DA usia 17-25 tahun di poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSDK. Penilaian DA dengan kriteria Hanifin dan Rajka, harus terdapat tiga atau lebih gejala mayor ditambah tiga atau lebih gejala minor. Sampel diambil dari penderita dengan riwayat DA yang kemudian dilakukan tes tusuk kulit. Tes tusuk kulit dilakukan dengan cara menusukkan jarum "morrow brown" steril yang telah diberi alergen tertentu. Kemudian jarum yang telah disterilkan dengan alkohol ditusukkan di kulit yang telah ditandai pada lengan bawah salah satu sisi. Tes ini diulangi sesuai dengan jumlah alergen. Setelah 20 menit kita amati terdapat eritema atau tidak pada lokasi yang ditusukkan.

Hasil : Hasil identifikasi alergen baik berdasarkan anamnesis maupun tes tusuk diperoleh Tongkol merupakan alergen makanan yang terbanyak menyebabkan DA. Dengan metode anamnesis diperoleh sebesar (81,4%) dan metode tes tusuk sebesar (83,7%). Debu rumah merupakan alergen hirup yang terbanyak menyebabkan DA baik berdasarkan anamnesis maupun tes tusuk. Dengan metode anamnesis diperoleh sebesar (90,7%) dan metode tes tusuk diperoleh sebesar (93%).

Kesimpulan : Pada 43 penderita dengan riwayat DA didapatkan kesesuaian (80,95%) antara hasil identifikasi alergen dengan menggunakan metode wawancara (anamnesis) dan tes tusuk kulit.

Kata Kunci: Dermatitis atopik, Metode tes tusuk, Metode wawancara.

¹ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

² Staff Pengajar Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/ RSUP Dr. Kariadi Semarang

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Ilmiah

**KESESUAIAN HASIL IDENTIFIKASI ALERGEN PADA PENDERITA DENGAN RIWAYAT
DERMATITIS ATOPIK MENGGUNAKAN METODE WAWANCARA (ANAMNESIS) DAN METODE
TES TUSUK KULIT**

yang disusun oleh:

Bagus Faridian Djohan Putra

NIM : G2A004038

telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Artikel Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
pada tanggal 25 Agustus 2008 dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran yang diberikan.

TIM PENGUJI ARTIKEL

Penguji,

Pembimbing,

Prof.DR.dr. Prasetyowati S, SpKK(K)
NIP. 130530279

dr. Retno Indar W, Msi, SpKK
NIP. 131875464

Ketua Penguji,

dr. Yekti Wirawanni
NIP. 130808731

PENDAHULUAN

Dermatitis Atopik (DA) merupakan suatu penyakit inflamasi kulit yang ditandai dengan gatal berlebihan, bersifat kronik residif dan distribusi yang spesifik. Lesi dimulai dengan eritem, papulovesikuler, bila berlanjut berkembang menjadi skuamasi. Distribusi lesi tergantung dari umur penderita.¹

Insiden DA cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Samson dan Hanifin (1991), DA terjadi pada 1.9-4.3% populasi anak di seluruh dunia. Beberapa peneliti menemukan bahwa 50-70% penyakit atopi ini akan menetap sampai bertahun-tahun.^{1,2}

Insidensi dan prevalensi sulit didapatkan karena masih kurangnya keseragaman konsep dan prosedur diagnostik untuk menegakkan diagnosis.³ Perkiraan angka kejadian DA sangat bervariasi. Prevalensi alergi makanan pada anak-anak usia kurang dari 4 tahun adalah sekitar 6-8% dan pada orang dewasa sekitar 1-2%. Pada kelompok anak dengan DA, kejadian alergi makanan sekitar 33%.^{4,5} Widianoro (1995) telah melakukan penelitian pada penderita DA yang diduga dicetuskan oleh alergi makanan dengan hasil 33,3% menderita alergi makanan terhadap satu jenis makanan, 60% alergi terhadap dua jenis makanan dan 6,7% alergi terhadap tiga jenis makanan.⁶

Faktor predisposisi adalah genetik yang dipicu oleh suatu keadaan psikis, perubahan lingkungan, infeksi, makanan, dan faktor lain yang belum diketahui. Kebanyakan kasus DA mempunyai riwayat keluarga terhadap “ triad atopik “ : eksema, asma, rhinitis alergika.^{6,7,8}

Peradangan spesifik yang terjadi pada kulit penderita atopi ditandai dengan keluhan rasa gatal hebat, disebabkan hipersensitivitas kulit kemudian diikuti dengan timbulnya lesi peradangan yang bersifat eksematos (Rajka, 1989) dengan perjalanan penyakit yang bersifat kambuh ulang (Hanifin, 1989).^{6,7,8}

Penelitian ini menggunakan tes tusuk kulit. Hasil tes tusuk kulit dapat digunakan sebagai panduan untuk pengelolaan pasien DA. Misalnya, desensitisasi terhadap alergen tertentu, menghindari diri dari binatang peliharaan, menghindari karpet, menghindari makanan tertentu.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode *cross sectional*. Subjek penelitian adalah 43 penderita dengan riwayat DA umur 17-25 tahun, jumlah laki-laki sebanyak 26 orang dan wanita sebanyak 17 orang yang menjalani tes tusuk kulit di Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUP Dr.Kariadi Semarang. Pengumpulan data dilakukan pada periode Maret sampai dengan Juni 2008.

Jumlah sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus skala nominal dengan ketepatan relatif. Setiap penderita dengan riwayat Atopi dilakukan wawancara (anamnesis) dan tes tusuk kulit untuk mengetahui pola distribusi alergi. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS 15.0 for Windows. Uji statistik menggunakan Uji Kappa. Kesesuaian dianggap istimewa bila Kappa > 0,75.

HASIL PENELITIAN

Selama periode Maret-Juni 2008 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 43 penderita DA umur 17-25 tahun, jumlah laki-laki sebanyak 26 orang dan wanita 17 orang di Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan alergen dari RSU Dr. Soetomo Surabaya.

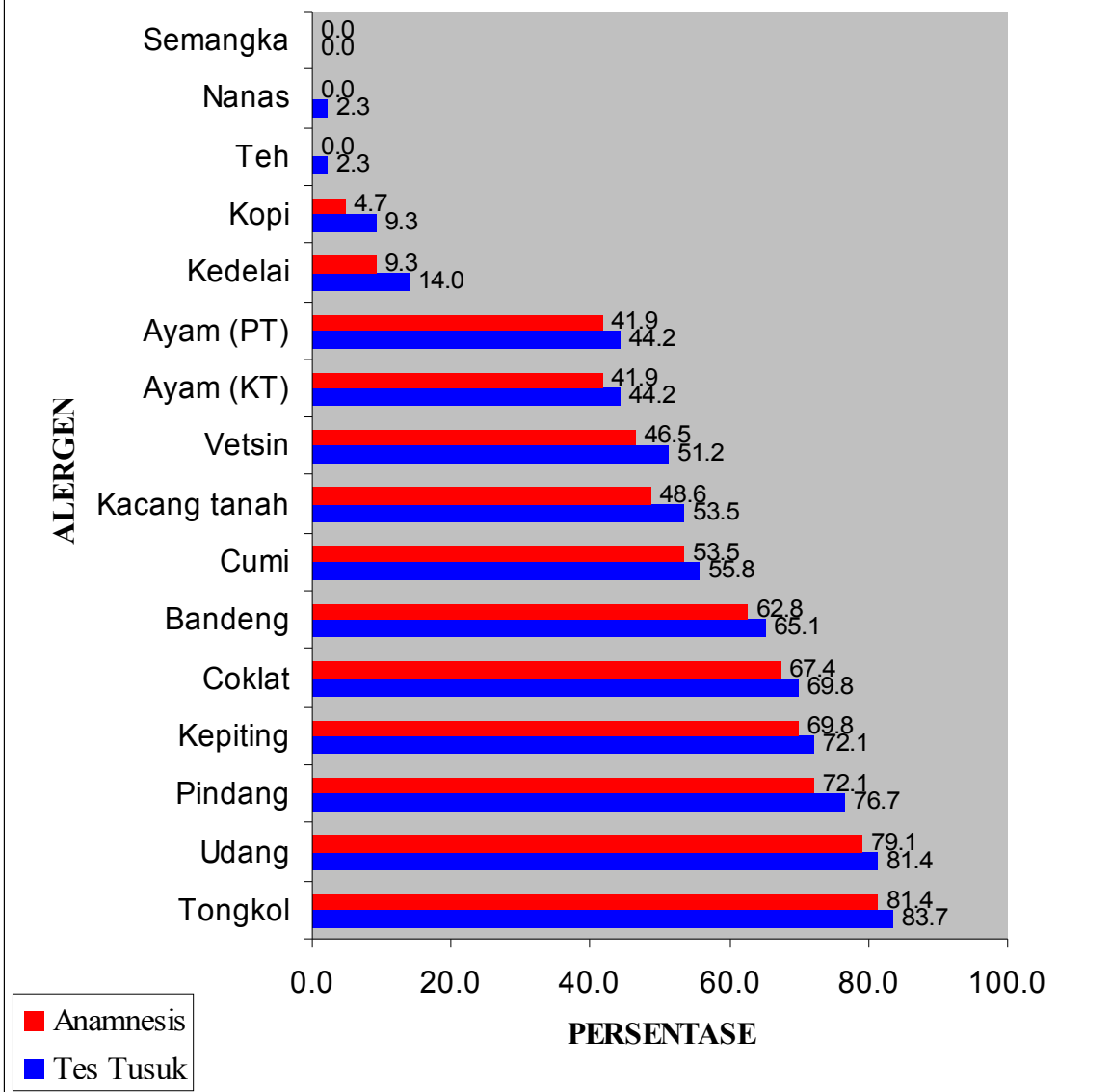
Pola distribusi alergen penyebab Dermatitis Atopik pada 43 penderita dengan menggunakan metode anamnesis dan tes tusuk adalah sebagai berikut: (lihat tabel 1 dan 2)

TABEL I
DISTRIBUSI ALERGEN MAKANAN
BERDASARKAN TES TUSUK DAN ANAMNESIS

POSITIF TERHADAP	TES TUSUK		ANAMNESIS	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%
Tongkol	36 Orang	83,7	35 Orang	81,4
Udang	35 Orang	81,4	34 Orang	79,1
Pindang	33 Orang	76,7	31 Orang	72,1
Kepiting	31 Orang	72,1	30 Orang	69,8
Coklat	30 Orang	69,8	29Orang	67,4
Bandeng	28 Orang	65,1	27 Orang	62,8
Cumi	24 Orang	55,8	23 Orang	53,5
Kacang tanah	23 Orang	53,5	21 Orang	48,8
Vetsin	22 Orang	51,2	20 Orang	46,5
Ayam (KT)	19 Orang	44,2	18 Orang	41,9
Ayam (PT)	19 Orang	44,2	18 Orang	41,9
Kedelai	6 Orang	14,0	4 Orang	9,3
Kopi	4 Orang	9,3	2 Orang	4,7
Teh	1 Orang	2,3	- Orang	0
Nanas	1 Orang	2,3	- Orang	0
Semangka	- Orang	0	- Orang	0

Data pada tabel I menunjukkan bahwa tongkol merupakan alergen makanan yang paling tinggi menyebabkan DA baik berdasarkan metode tes tusuk maupun metode anamnesis. Dengan metode tes tusuk diperoleh sebesar (83,7%) dan metode anamnesis diperoleh sebesar (81,4%)

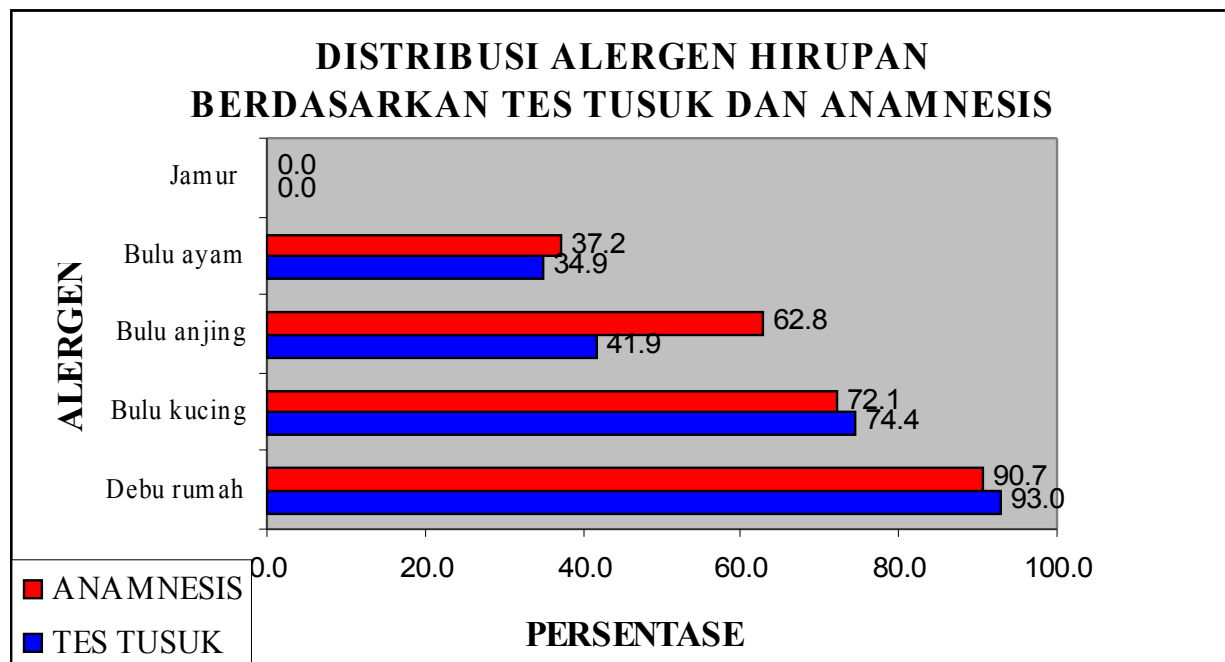
DISTRIBUSI ALERGEN MAKANAN BERDASARKAN TES TUSUK DAN ANAMNESIS



TABEL II
DISTRIBUSI ALERGEN HIRUPAN
BERDASAR TES TUSUK DAN ANAMNESIS

POSITIF TERHADAP	TES TUSUK		ANAMNESIS	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%
Debu rumah	40 Orang	93,0	39 Orang	90,7
Bulu kucing	32 Orang	74,4	31 Orang	72,1
Bulu ayam	18 Orang	41,9	16 Orang	62,8
Bulu anjing	15 Orang	34,9	14 Orang	37,2
Jamur	- Orang	0	- Orang	0

Data pada tabel II menunjukkan bahwa debu rumah merupakan alergen hirupan yang paling tinggi menyebabkan DA baik berdasarkan metode tes tusuk dan metode anamnesis. Dengan metode tes tusuk diperoleh sebesar (93,0%) dan metode anamnesis sebesar (90,7%)



PEMBAHASAN

Dari hasil identifikasi alergen baik berdasarkan anamnesis maupun tes tusuk diperoleh hasil bahwa tongkol merupakan alergen makanan yang paling sering menyebabkan DA. Debu rumah merupakan alergen hirup yang paling sering menyebabkan DA.

Pada 43 penderita dengan riwayat DA menggunakan metode anamnesis diperoleh hasil positif terhadap tongkol sebanyak 35 orang (81,4%) dan debu rumah sebanyak 39 orang (90,7%). Sedangkan pada 43 penderita dengan riwayat DA menggunakan metode tes tusuk diperoleh hasil positif terhadap tongkol sebanyak 36 orang (83,7%) dan debu rumah sebanyak 40 orang (93,3%).

Dari hasil tes tusuk yang positif, diketahui bahwa tongkol, udang, pindang, kepiting memegang peranan penting oleh karena persentase yang besar dari ke empat alergen tersebut yaitu, tongkol (83,7%), udang (81,4%), pindang (76,7%), kepiting (72,1%). Hal yang sama juga dilaporkan peneliti terdahulu seperti Tjokronegoro (1985), Widianoro (1995), Budi Saraswati S (2003). Widianoro dkk (1995) menulis bahwa hewan dari laut mengandung banyak antigen protein yang dapat merangsang respon imunologi yang menyimpang, dalam hal ini DA. Selain makanan laut, telur ayam juga merupakan alergen yang cukup memegang peranan penting oleh karena persentase dari telur ayam yang cukup besar, yaitu kuning telur ayam (44,2%) dan putih telur ayam (44,2%). Hal ini dapat dijelaskan karena telur ayam mengandung sekitar 23 glikoprotein dan yang merupakan antigen utama adalah ovalbuminovomukoid dan ovotranverin. Persentase kacang-kacangan juga cukup besar, kacang tanah (53,5%), kedelai (14%). Kacang-kacangan dapat menyebabkan reaksi alergi tetapi biasanya ringan. Protein kacang-kacangan terdiri dari albumin (larut dalam air) dan globulin (tidak larut dalam air) yang terdiri dari fraksi arachin dan conarachin.

Dari hasil uji tusuk yang positif, juga dapat diketahui bahwa alergen hirup yang sering berkaitan sebagai pencetus DA adalah debu rumah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Moerseto dkk (1999) bahwa alergen hirup yang terbanyak adalah debu rumah (92,02%). Persentase bulu binatang juga cukup besar. Bulu kucing sebanyak 74,4% , bulu ayam 41,9% , bulu anjing 34,9%.

Dari hasil anamnesis yang positif diketahui bahwa tongkol, udang, pindang, kepiting memegang peranan penting oleh karena persentase yang besar dari ke empat alergen tersebut yaitu, tongkol (81,4%), udang (79,1%), pindang (72,1%), kepiting (69,8%). Sedangkan alergen hirup yang sering berkaitan sebagai pencetus DA adalah debu rumah (90,7%) .

KESIMPULAN

Terdapat kesesuaian hasil identifikasi (80,95%) antara alergen dengan menggunakan metode wawancara (anamnesis) dan tes tusuk kulit. Anamnesis alergi terhadap suatu alergen tertentu selalu disertai hasil tes tusuk positif. Tes tusuk positif memberi arah bahwa DA oleh karena makanan dan hirupan timbul sebagai akibat reaksi alergi.

SARAN

1. Pada penderita DA dinasehatkan untuk mengurangi atau menghindari makanan laut yang menjadi pemicu
2. Pada penderita DA yang alergi terhadap debu rumah sebaiknya ruangan / kamar dibersihkan sesering mungkin. Membersihkan barang-barang dengan kain basah. Perabot / mainan berbulu yang sekiranya tidak diperlukan lebih baik disingkirkan untuk mengurangi debu rumah, gunakan masker bila diperlukan.
3. Dianjurkan agar jumlah sampel lebih besar sehingga dapat mewakili alergen secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada dr.Helmia Farida,MKes,SpA,selaku reviewer pada saat pengajuan proposal karya tulis ilmiah. Kepada dr.Yekti Wirawanni selaku ketua penguji artikel karya ilmiah ini, dan Prof.DR.dr.Prasetyowati Subchan,SpKK(K) selaku penguji artikel karya ilmiah ini.Serta rekan-rekan yang telah membantu sehingga penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sampson HA, Hanifin J. Atopic dermatitis. In : Jordon RE. Immunologic Diseases of The Skin. Appleton & Lange. Connecticut,1991:229-38.
Widayanti IR. Korelasi derajat lesi dermatitis atopic terhadap koloni Staphylococcus aureus dan Asosiasi derajat lesi dermatitis atopic terhadap Staphylococcus aureus enterotoxin-B". Laporan penelitian. Semarang: Program Pendidikan Dokter Spesialis I Universitas Diponegoro,2004: 5.
2. Sutedja E. Alergi makanan diagnosa dan penatalaksanaan. Dalam: Sudigdoadi, Sutedja E, Agusni YH, Sugiri U. editor. Buku makalah lengkap kursus imuno-dermatologi I dokter spesialis kulit dan kelamin. Bandung : Kelompok Studi Dermatologi bagian/SMF Kulit dan Kelamin RSUP Dr. Hasan Sadikin, 2000: 283-99.
3. Saraswati BS. Alergi makanan pada dermatitis atopik. Dalam:Kumpulan karya ilmiah. Semarang: Bagian SMF/IP Kulit dan Kelamin FKUD/RSUP Dr.Kariadi,2003:1-8.
4. Suyoto. Manifestasi alergi makanan pada kulit. Dalam: Djuffrie M. Editor. Alergi makanan. Cetakan pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2001:25-35
5. Widianoro Y. Peranan alergen makanan pada dermatitis atopik. Dalam: Temu ilmiah manifestasi atopi pada kulit. Bandung: Bagian/SMF IP Kulit dan Kelamin FKUP/RSUP Dr. Hasan Sadikin, 1996:87-100.
6. Jones SM, Burks WA. Atopic dermatitis. Dalam: Lieberman P, Anderson JA. Eds. Allergic disease. Diagnosis and treatment. Nem Jersey: Humana Press,1997:205-32.
7. Kabulrachman. Penatalaksanaan dermatitis atopik pada bayi dan anak. Dalam: Harsoyo, Hapsari. editor. Simposium alergi imunologi dan infeksi. Penatalaksanaan alergi dan infeksi pada bayi dan anak masa kini. Semarang : BP UNDIP. 2002: 21-23.
8. DermNet NZ. Skin prick testing. Ada pada: URL: <http://dermnetnz.org/procedures/prick-test.html>.accessed december 11th,2007.

LAMPIRAN

Frequencies

Frequency Table

Anamnesis (bandeng)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	16	37.2	37.2	37.2
+	27	62.8	62.8	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Uji Tusuk (bandeng)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	15	34.9	34.9	34.9
+	28	65.1	65.1	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Anamnesis (vetsin)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	23	53.5	53.5	53.5
+	20	46.5	46.5	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Uji Tusuk (vetsin)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	21	48.8	48.8	48.8
+	22	51.2	51.2	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Anamnesis (pindang)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	12	27.9	27.9	27.9
+	31	72.1	72.1	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Uji Tusuk (pindang)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	10	23.3	23.3	23.3
+	33	76.7	76.7	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Anamnesis (ayam [KT])

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	25	58.1	58.1	58.1
+	18	41.9	41.9	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Uji Tusuk (ayam [KT])

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	24	55.8	55.8	55.8
+	19	44.2	44.2	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Anamnesis (ayam [PT])

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	25	58.1	58.1	58.1
+	18	41.9	41.9	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Uji Tusuk (ayam [PT])

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	24	55.8	55.8	55.8
+	19	44.2	44.2	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Anamnesis (tongkol)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	8	18.6	18.6	18.6
+	35	81.4	81.4	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Uji Tusuk (tongkol)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	7	16.3	16.3	16.3
+	36	83.7	83.7	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Anamnesis (cumi)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	20	46.5	46.5	46.5
+	23	53.5	53.5	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Uji Tusuk (cumi)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	19	44.2	44.2	44.2
+	24	55.8	55.8	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Anamnesis (udang)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	9	20.9	20.9	20.9
+	34	79.1	79.1	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Uji Tusuk (udang)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	8	18.6	18.6	18.6
+	35	81.4	81.4	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Anamnesis (kepiting)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	13	30.2	30.2	30.2
+	30	69.8	69.8	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Uji Tusuk (kepiting)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	12	27.9	27.9	27.9
+	31	72.1	72.1	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Anamnesis (semangka)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	43	100.0	100.0	100.0

Uji Tusuk (semangka)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	43	100.0	100.0	100.0

Anamnesis (nanas)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	43	100.0	100.0	100.0

Uji Tusuk (nanas)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	42	97.7	97.7	97.7
+	1	2.3	2.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Anamnesis (kacang tanah)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	22	51.2	51.2	51.2
+	21	48.8	48.8	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Uji Tusuk (kacang tanah)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	20	46.5	46.5	46.5
+	23	53.5	53.5	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Anamnesis (kedelai)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	39	90.7	90.7	90.7
+	4	9.3	9.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Uji Tusuk (kedelai)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	37	86.0	86.0	86.0
+	6	14.0	14.0	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Anamnesis (coklat)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	14	32.6	32.6	32.6
+	29	67.4	67.4	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Uji Tusuk (coklat)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	13	30.2	30.2	30.2
+	30	69.8	69.8	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Anamnesis (teh)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	43	100.0	100.0	100.0

Uji Tusuk (teh)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	42	97.7	97.7	97.7
+	1	2.3	2.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Anamnesis (kopi)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	41	95.3	95.3	95.3
+	2	4.7	4.7	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Uji Tusuk (kopi)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	39	90.7	90.7	90.7
+	4	9.3	9.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Anamnesis (bulu ayam)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	27	62.8	62.8	62.8
+	16	37.2	37.2	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Uji Tusuk (bulu ayam)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	25	58.1	58.1	58.1
+	18	41.9	41.9	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Anamnesis (bulu anjing)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	29	67.4	67.4	67.4
+	14	32.6	32.6	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Uji Tusuk (bulu anjing)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	28	65.1	65.1	65.1
+	15	34.9	34.9	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Anamnesis (bulu kucing)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	12	27.9	27.9	27.9
+	31	72.1	72.1	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Uji Tusuk (bulu kucing)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	11	25.6	25.6	25.6
+	32	74.4	74.4	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Anamnesis (jamur)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	43	100.0	100.0	100.0

Uji Tusuk (jamur)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	43	100.0	100.0	100.0

Anamnesis (debu rumah)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	4	9.3	9.3	9.3
+	39	90.7	90.7	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Uji Tusuk (debu rumah)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	3	7.0	7.0	7.0
+	40	93.0	93.0	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (bandeng) * Uji Tusuk (bandeng)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (bandeng) * Uji Tusuk (bandeng) Crosstabulation

			Uji Tusuk (bandeng)		Total
			-	+	
Anamnesis (bandeng)	-	Count	15	1	16
		% of Total	34.9%	2.3%	37.2%
	+	Count	0	27	27
		% of Total	.0%	62.8%	62.8%
Total		Count	15	28	43
		% of Total	34.9%	65.1%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.950	.050	6.235	.000
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (vetsin) * Uji Tusuk (vetsin)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (vetsin) * Uji Tusuk (vetsin) Crosstabulation

			Uji Tusuk (vetsin)		Total
			-	+	
Anamnesis (vetsin)	-	Count	21	2	23
		% of Total	48.8%	4.7%	53.5%
	+	Count	0	20	20
		% of Total	.0%	46.5%	46.5%
Total	Count	21	22	43	
	% of Total	48.8%	51.2%	100.0%	

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.907	.064	5.974	.000
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (pindang) * Uji Tusuk (pindang)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (pindang) * Uji Tusuk (pindang) Crosstabulation

			Uji Tusuk (pindang)		Total
			-	+	
Anamnesis (pindang)	-	Count	10	2	12
		% of Total	23.3%	4.7%	27.9%
	+	Count	0	31	31
		% of Total	.0%	72.1%	72.1%
Total		Count	10	33	43
		% of Total	23.3%	76.7%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.878	.083	5.802	.000
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (ayam [KT]) * Uji Tusuk (ayam [KT])	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (ayam [KT]) * Uji Tusuk (ayam [KT]) Crosstabulation

		Uji Tusuk (ayam [KT])		Total	
		-	+		
Anamnesis (ayam [KT])	-	Count	24	1	25
		% of Total	55.8%	2.3%	58.1%
	+	Count	0	18	18
		% of Total	.0%	41.9%	41.9%
Total		Count	24	19	43
		% of Total	55.8%	44.2%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.953	.047	6.254	.000
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (ayam [PT]) * Uji Tusuk (ayam [PT])	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (ayam [PT]) * Uji Tusuk (ayam [PT]) Crosstabulation

			Uji Tusuk (ayam [PT])		Total
			-	+	
Anamnesis (ayam [PT])	-	Count	24	1	25
		% of Total	55.8%	2.3%	58.1%
	+	Count	0	18	18
		% of Total	.0%	41.9%	41.9%
Total		Count	24	19	43
		% of Total	55.8%	44.2%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.953	.047	6.254	.000
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (tongkol) * Uji Tusuk (tongkol)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (tongkol) * Uji Tusuk (tongkol) Crosstabulation

			Uji Tusuk (tongkol)		Total
			-	+	
Anamnesis (tongkol)	-	Count	7	1	8
		% of Total	16.3%	2.3%	18.6%
	+	Count	0	35	35
		% of Total	.0%	81.4%	81.4%
Total	Count	7	36	43	
	% of Total	16.3%	83.7%	100.0%	

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.919	.079	6.048	.000
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (cumi) * Uji Tusuk (cumi)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (cumi) * Uji Tusuk (cumi) Crosstabulation

			Uji Tusuk (cumi)		Total
			-	+	
Anamnesis (cumi)	-	Count	19	1	20
		% of Total	44.2%	2.3%	46.5%
	+	Count	0	23	23
		% of Total	.0%	53.5%	53.5%
Total		Count	19	24	43
		% of Total	44.2%	55.8%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.953	.046	6.257	.000
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (udang) * Uji Tusuk (udang)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (udang) * Uji Tusuk (udang) Crosstabulation

			Uji Tusuk (udang)		Total
			-	+	
Anamnesis (udang)	-	Count	8	1	9
		% of Total	18.6%	2.3%	20.9%
	+	Count	0	34	34
		% of Total	.0%	79.1%	79.1%
Total	Count	8	35	43	
	% of Total	18.6%	81.4%	100.0%	

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.927	.072	6.093	.000
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (keping) * Uji Tusuk (keping)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (keping) * Uji Tusuk (keping) Crosstabulation

			Uji Tusuk (keping)		Total
			-	+	
Anamnesis (keping)	-	Count	12	1	13
		% of Total	27.9%	2.3%	30.2%
	+	Count	0	30	30
		% of Total	.0%	69.8%	69.8%
Total		Count	12	31	43
		% of Total	27.9%	72.1%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.944	.056	6.198	.000
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs

Warnings

No measures of association are computed for the crosstabulation of Anamnesis (semangka) * Uji Tusuk (semangka). At least one variable in each 2-way table upon which measures of association are computed is a constant.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (semangka) * Uji Tusuk (semangka)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (semangka) * Uji Tusuk (semangka) Crosstabulation

		Uji Tusuk (semangka)		Total
		-		
Anamnesis (semangka)	Count	43		43
	% of Total	100.0%		100.0%
Total	Count	43		43
	% of Total	100.0%		100.0%

Symmetric Measures

		Value
Measure of Agreement	Kappa	. ^a
N of Valid Cases		43

a. No statistics are computed because Anamnesis (semangka) and Uji Tusuk (semangka) are constants.

Crosstabs

Warnings

No measures of association are computed for the crosstabulation of Anamnesis (nanas) * Uji Tusuk (nanas). At least one variable in each 2-way table upon which measures of association are computed is a constant.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (nanas) * Uji Tusuk (nanas)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (nanas) * Uji Tusuk (nanas) Crosstabulation

		Uji Tusuk (nanas)		Total
		-	+	
Anamnesis (nanas) -	Count	42	1	43
	% of Total	97.7%	2.3%	100.0%
Total	Count	42	1	43
	% of Total	97.7%	2.3%	100.0%

Symmetric Measures

	Value
Measure of Agreement Kappa	. ^a
N of Valid Cases	43

a. No statistics are computed because Anamnesis (nanas) is a constant.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (kacang tanah) * Uji Tusuk (kacang tanah)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (kacang tanah) * Uji Tusuk (kacang tanah) Crosstabulation

		Uji Tusuk (kacang tanah)		Total	
		-	+		
Anamnesis (kacang tanah)	-	Count	20	2	22
		% of Total	46.5%	4.7%	51.2%
	+	Count	0	21	21
		% of Total	.0%	48.8%	48.8%
Total		Count	20	23	43
		% of Total	46.5%	53.5%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.907	.064	5.974	.000
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (kedelai) * Uji Tusuk (kedelai)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (kedelai) * Uji Tusuk (kedelai) Crosstabulation

			Uji Tusuk (kedelai)		Total
			-	+	
Anamnesis (kedelai)	-	Count	37	2	39
		% of Total	86.0%	4.7%	90.7%
	+	Count	0	4	4
		% of Total	.0%	9.3%	9.3%
Total		Count	37	6	43
		% of Total	86.0%	14.0%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.775	.151	5.215	.000
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (coklat) * Uji Tusuk (coklat)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (coklat) * Uji Tusuk (coklat) Crosstabulation

			Uji Tusuk (coklat)		Total
			-	+	
Anamnesis (coklat)	-	Count	13	1	14
		% of Total	30.2%	2.3%	32.6%
	+	Count	0	29	29
		% of Total	.0%	67.4%	67.4%
Total	Count	13	30	43	
	% of Total	30.2%	69.8%	100.0%	

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.946	.053	6.213	.000
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs

Warnings

No measures of association are computed for the crosstabulation of Anamnesis (teh) * Uji Tusuk (teh). At least one variable in each 2-way table upon which measures of association are computed is a constant.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (teh) * Uji Tusuk (teh)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (teh) * Uji Tusuk (teh) Crosstabulation

			Uji Tusuk (teh)		Total
			-	+	
Anamnesis (teh) -	Count	42	1	43	
	% of Total	97.7%	2.3%	100.0%	
Total	Count	42	1	43	
	% of Total	97.7%	2.3%	100.0%	

Symmetric Measures

		Value
Measure of Agreement	Kappa	. ^a
N of Valid Cases		43

a. No statistics are computed because Anamnesis (teh) is a constant.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (kopi) * Uji Tusuk (kopi)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (kopi) * Uji Tusuk (kopi) Crosstabulation

			Uji Tusuk (kopi)		Total
			-	+	
Anamnesis (kopi)	-	Count	39	2	41
		% of Total	90.7%	4.7%	95.3%
	+	Count	0	2	2
		% of Total	.0%	4.7%	4.7%
Total		Count	39	4	43
		% of Total	90.7%	9.3%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.645	.229	4.522	.000
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (bulu ayam) * Uji Tusuk (bulu ayam)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (bulu ayam) * Uji Tusuk (bulu ayam) Crosstabulation

		Uji Tusuk (bulu ayam)		Total	
		-	+		
Anamnesis (bulu ayam)	-	Count	25	2	27
		% of Total	58.1%	4.7%	62.8%
	+	Count	0	16	16
		% of Total	.0%	37.2%	37.2%
Total		Count	25	18	43
		% of Total	58.1%	41.9%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.903	.067	5.949	.000
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (bulu anjing) * Uji Tusuk (bulu anjing)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (bulu anjing) * Uji Tusuk (bulu anjing) Crosstabulation

		Uji Tusuk (bulu anjing)		Total	
		-	+		
Anamnesis (bulu anjing)	-	Count	28	1	29
		% of Total	65.1%	2.3%	67.4%
	+	Count	0	14	14
		% of Total	.0%	32.6%	32.6%
Total		Count	28	15	43
		% of Total	65.1%	34.9%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.948	.051	6.225	.000
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (bulu kucing) * Uji Tusuk (bulu kucing)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (bulu kucing) * Uji Tusuk (bulu kucing) Crosstabulation

		Uji Tusuk (bulu kucing)		Total	
		-	+		
Anamnesis (bulu kucing)	-	Count	11	1	12
		% of Total	25.6%	2.3%	27.9%
	+	Count	0	31	31
		% of Total	.0%	72.1%	72.1%
Total		Count	11	32	43
		% of Total	25.6%	74.4%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.941	.059	6.179	.000
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs

Warnings

No measures of association are computed for the crosstabulation of Anamnesis (jamur) * Uji Tusuk (jamur). At least one variable in each 2-way table upon which measures of association are computed is a constant.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (jamur) * Uji Tusuk (jamur)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (jamur) * Uji Tusuk (jamur) Crosstabulation

		Uji Tusuk (jamur)	Total
		-	
Anamnesis (jamur)	Count	43	43
	% of Total	100.0%	100.0%
Total	Count	43	43
	% of Total	100.0%	100.0%

Symmetric Measures

	Value
Measure of Agreement Kappa	. ^a
N of Valid Cases	43

a. No statistics are computed because Anamnesis (jamur) and Uji Tusuk (jamur) are constants.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anamnesis (debu rumah) * Uji Tusuk (debu rumah)	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Anamnesis (debu rumah) * Uji Tusuk (debu rumah) Crosstabulation

			Uji Tusuk (debu rumah)		Total
			-	+	
Anamnesis (debu rumah)	-	Count	3	1	4
		% of Total	7.0%	2.3%	9.3%
	+	Count	0	39	39
		% of Total	.0%	90.7%	90.7%
Total		Count	3	40	43
		% of Total	7.0%	93.0%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.845	.152	5.607	.000
N of Valid Cases		43			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Kappa < 0,4 : buruk

Kappa 0,4 – 0,6 : cukup

Kappa 0,6 – 0,75 : memuaskan

Kappa > 0,75 : istimewa

TABEL V
DISTRIBUSI ALERGEN MAKANAN
BERDASARKAN TES TUSUK

NEGATIF TERHADAP	JUMLAH	%
Bandeng	15 Orang	34,9
Vetsin	21 Orang	48,8
Pindang	10 Orang	23,3
Ayam (KT)	24 Orang	55,8
Ayam (PT)	24 Orang	55,8
Tongkol	7 Orang	16,3
Cumi	19 Orang	44,2
Udang	8 Orang	18,6
Kepiting	12 Orang	27,9
Semangka	43 Orang	100
Nanas	42 Orang	97,7
Kacang tanah	20 Orang	46,5
Kedelai	37 Orang	86,0
Coklat	13 Orang	30,2
Teh	42 Orang	97,7
Kopi	39 Orang	90,7

TABEL VI
DISTRIBUSI ALERGEN HIRUPAN
BERDASARKAN TES TUSUK

NEGATIF TERHADAP	JUMLAH	%
Bulu ayam	25 Orang	58,1
Bulu anjing	28 Orang	65,1
Bulu kucing	11 Orang	25,6
Jamur	43 Orang	100
Debu rumah	3 Orang	7,0

TABEL VII
DISTRIBUSI ALERGEN MAKANAN
BERDASARKAN ANAMNESIS

NEGATIF TERHADAP	JUMLAH	%
Bandeng	16 Orang	37,2
Vetsin	23 Orang	53,5

Pindang	12 Orang	27,9
Ayam (KT)	25 Orang	58,1
Ayam (PT)	25 Orang	58,1
Tongkol	8 Orang	18,6
Cumi	20 Orang	46,5
Udang	9 Orang	20,9
Kepiting	13 Orang	30,2
Semangka	43 Orang	100
Nanas	- Orang	0
Kacang tanah	22 Orang	51,2
Kedelai	39 Orang	90,7
Coklat	14 Orang	32,6
Teh	43 Orang	100
Kopi	41 Orang	95,3

TABEL VIII
DISTRIBUSI ALERGEN HIRUPAN
BERDASARKAN ANAMNESIS

NEGATIF TERHADAP	JUMLAH	%
Bulu ayam	27 Orang	62,8
Bulu anjing	29 Orang	67,4
Bulu kucing	12 Orang	27,9
Jamur	43 Orang	100
Debu rumah	4 Orang	9,3

TABEL IX
HASIL PENGOLAHAN DATA ALERGEN MAKANAN
DENGAN ANALISIS KAPPA

JENIS ALERGEN	NILAI	ERROR
Bandeng	0,950	0,050
Vetsin	0,907	0,064
Pindang	0,878	0,083
Ayam (KT)	0,953	0,047
Ayam (PT)	0,953	0,047
Tongkol	0,919	0,079
Cumi	0,953	0,046
Udang	0,927	0,072
Kepiting	0,944	0,056
Semangka	0	0
Nanas	0	0
Kacang tanah	0,907	0,064
Kedelai	0,775	0,151
Coklat	0,946	0,053
Teh	0	0

Kopi	0,645	0,229
------	-------	-------

TABEL X
HASIL PENGOLAHAN DATA ALERGEN HIRUPAN
DENGAN ANALISIS KAPPA

JENIS ALERGEN	NILAI	ERROR
Bulu ayam	0,903	0,067
Bulu anjing	0,948	0,051
Bulu kucing	0,941	0,059
Jamur	0	0
Debu rumah	0,845	0,152